

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan) adalah upaya penumbuhkembangan sumber daya manusia melalui proses kecerdasan interpersonal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi. Dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga merupakan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk itu, selain sebagai pengembang kecerdasan kognitif siswa, ternyata pendidikan juga berperan dalam mengasah dan membina kecerdasan interpersonal sebagai bekal seseorang agar dapat diterima oleh masyarakat.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan antarpribadi bisa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab sosial yang besar. Pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak sebab akan menjadi dasar saat anak bergaul dengan teman serta lingkungan. Itulah sebabnya mengapa kecerdasan interpersonal berkaitan erat dengan proses belajar. Sebab proses belajar menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku di masyarakat.

Menurut Armstrong (2013:39), Ciri-ciri dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah suka bersosialisasi dengan teman seusianya, berbakat menjadi pemimpin, menjadi anggota klub, panitia, atau kelompok informal di antara teman seusianya, mudah bergaul, senang mengajari anak-anak lain secara informal, suka bermain dengan teman seusianya, mempunyai dua atau lebih teman dekat, memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain, banyak disukai teman dan dapat memahami maksud orang lain walaupun tersembunyi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri ciri tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain (Lwin,2008). Sehingga anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah biasanya akan selalu membuat masalah masalah sosial disekitarnya.

Masalah sosial sering terjadi di kalangan sekolah dasar, salah satunya seperti yang terjadi diSD Negeri 104607 Sei Rotan. Seorang siswa mengejek seorang guru PPL dengan sebutan yang tidak disukai oleh guru tersebut. Akibatnya, siswa tersebut dipukul oleh guru yang bersangkutan. Siswa tersebut merasa marah hingga akhirnya ia pulang kerumahnya dan membawa senjata tajam untuk melukai guru tersebut, dan untungnya hal ini dapat dicegah oleh guru di sekolah tersebut. Setelah ditanyakan kepada orang tua siswa, ternyata orang tuanya mengatakan bahwa anak tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 104206 Sei Rotan pada bulan Agustus – November 2013, terdapat 6 orang siswa kelas tinggi yang

menunjukkan tingkah laku yang dipandang bermasalah seperti tidak peduli dengan orang lain atau teman, bersikap hiperaktif yaitu tidak bisa tenang dalam beberapa waktu, pendiam, pemalu dan cepat bosan. Setelah ditanyakan melalui wawancara dengan seorang guru kelas (Suparmi, S.Pd pada tanggal 22 Oktober 2013) di sekolah tersebut menyatakan bahwa anak tersebut bersikap demikian dikarenakan kurangnya interaksi sosial mereka. Mereka sering diejek oleh teman temannya disekolah sehingga membuat anak tersebut menarik diri dari pergaulan sehingga menurunkan kecerdasan interpersonal mereka. Namun, guru tersebut juga menambahkan bahwa terdapat 13 orang siswa yang juga sering diejek memiliki prestasi belajar yang bagus, sering menjadi ketua kelompok, dan memiliki banyak teman. Secara tidak langsung ejekan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Faktor lainnya yang juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah faktor biologis siswa dimana anak memang berasal dari ayah dan ibu yang memiliki kemampuan sosial yang bagus, dan perkembangan sosio-emosional anak yang mulai mencapai masa transisi dalam bergaul.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa adalah yaitu faktor pelecehan (*verbal bullying*), keturunan (biologis) siswa dan perkembangan sosio-emosional siswa. Berdasarkan faktor faktor penyebab menurunnya kecerdasan interpersonal, maka penulis mengasumsikan bahwa pelecehan melalui kata kata (*verbal bullying*) merupakan faktor yang menarik diteliti.

Alasan yang mendasari penelitian mengenai hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal dikarenakan *bullying* secara verbal dilakukan dengan memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, kritik yang pedas, gosip dan sebagainya sehingga *bullying* dalam bentuk verbal merupakan kegiatan kekerasan yang mudah dilakukan namun tidak kelihatan bekasnya. Selain itu, dari fakta yang diungkapkan oleh guru di SD Negeri 104206 Sei Rotan mensinyalir bahwa ada hubungan positif dan juga negatif antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal itu sendiri.

Maka dari semua yang telah diuraikan diatas, peneliti berminat mengangkat masalah ini dengan judul penelitian “ **Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi variabel yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut :

1.2.1 Masalah sosial terjadi dikarenakan kurangnya kecerdasan interpersonal

siswa yang menyebabkan siswa kurang mampu memahami maksud dan keinginan orang lain.

1.2.2 Kurangnya kecerdasan interpersonal siswa disebabkan oleh kurangnya keterampilan komunikasi verbal siswa sehingga menyebabkan siswa kurang sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntutanuntutannya.

1.2.3 *Verbal bullying* (berupa ejekan, cemooh, dan bentakan) mempengaruhi emosional dan kejiwaan siswa sehingga menyebabkan siswa merasa rendah diri, tidak nyaman, dan memilih untuk mengakhiri hidupnya.

1.2.4 Tindakan *verbal bullying* yang ditanggapi dengan baik berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa baik siswa sebagai korban ataupun pelaku *verbal bullying*.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah mengenai hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagaimana bentuk *verbal bullying* yang terjadi pada SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014?

1.4.2 Bagaimanakah tingkat kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014?

1.4.3 Adakah hubungan positif antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk menjelaskan bentuk *verbal bullying* yang terjadi pada siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014.
- 1.5.2 Untuk menjelaskan tingkat kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014.
- 1.5.3 Untuk menjelaskan hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013-2014.

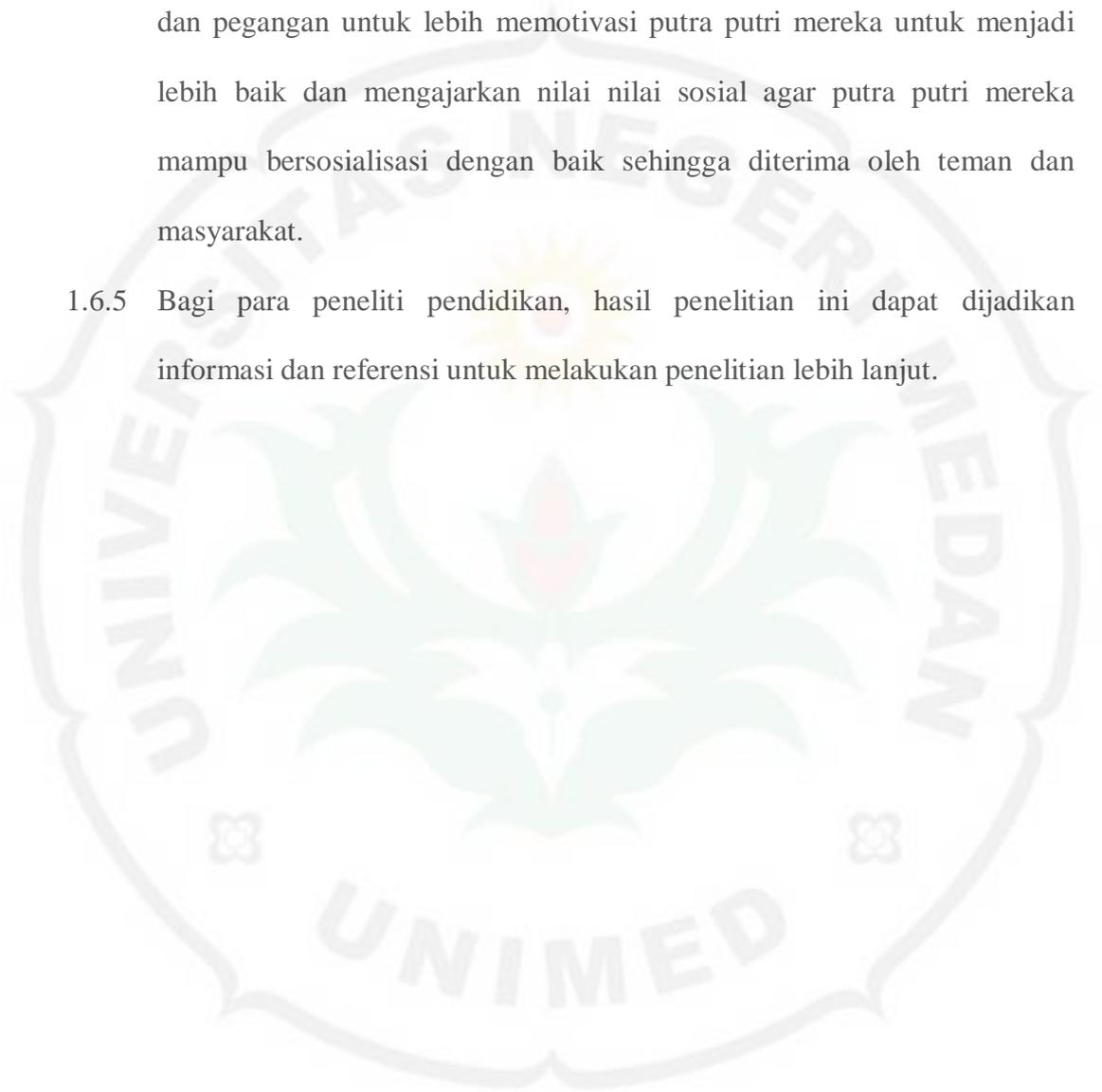
1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelittian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan, diantaranya :

- 1.6.1 Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi mereka dalam bertingkah laku khususnya berkaitan dengan hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa.
- 1.6.2 Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk dapat mengatasi masalah penurunan kecerdasan interpersonal dikarenakan *verbal bullying* yang dilakukan di sekolah.
- 1.6.3 Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah, yaitu dengan memperhatikan hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa.

1.6.4 Para orang tua umumnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan pegangan untuk lebih memotivasi putra putri mereka untuk menjadi lebih baik dan mengajarkan nilai nilai sosial agar putra putri mereka mampu bersosialisasi dengan baik sehingga diterima oleh teman dan masyarakat.

1.6.5 Bagi para peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY